BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, baik di lingkungan keluarga, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar menjadi suatu faktor yang paling penting bagi siswa karena dengan belajar akan menentukan seberapa banyak wawasan maupun pengetahuan yang akan dimiliki oleh siswa. Dalam belajar, setiap siswa memiliki peluang untuk meraih prestasi dan untuk mencapainya harus diiringi dengan usaha dan kerja keras agar mendapatkan hasil yang diinginkan, namun banyak juga kendala-kendala yang dialami siswa dalam meraih suatu prestasi tersebut. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar (Santi Dewi, 2018).

Kejenuhan yang dialami siswa merupakan sindrom psikologis yang disebabkan oleh adanya kelelahan yang luar biasa, baik secara fisik maupun emosional akibat tuntutan dalam pendidikan yang menyebabkan siswa bersikap sinis terhadap dirinya dan orang lain. Serta mengurangi keterlibatan diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran bahkan menganggap dirinya tidak kompeten sebagai siswa sehingga terjadi penurunan pencapaian prestasi pribadi. Kejenuhan dalam istilah psikologi disebut *burnout*. *Burnout* adalah sindrom kelelahan emosional dan sinisme yang sering terjadi pada individu yang sedang melakukan beberapa pekerjaan. Kata kunci yang merupakan aspek sindrom burnout akademik adalah terjadinya peningkatan rasa kelelahan

emosional (Muhibbin Syah, 2018:180).

Tuntutan dan banyaknya aktivitas siswa dapat membuat siswa stress, stress yang berkepanjangan dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar. Kejenuhan ini merupakan salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Burnout akademik dapat dialami oleh siswa yang akademiknya kurang maupun siswa yang memiliki tingkat akademik yang tinggi. Permasalahan ini seringkali menyebabkan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. bahkan memungkinkan untuk terjadinya perilaku menyimpang seperti bolos, pura-pura sakit, tidak mengerjakan tugas rumah, dan kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, permasalahan kejenuhan yang terjadi pada siswa harus mendapatkan penanganan dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Jika seandainya burnout akademik ini tidak segera ditangani maka akan berakibat buruk kepada siswa, siswa akan kehilangan minat untuk belajar, merasa terbebani dengan banyak pelajaran, bersikap pasif dikelas, dan dapat mengalami penurunan prestasi belajar (Naeli Rifatil Muna, 2021).

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah studi yang telah dipelajari siswa, yang nantinya akan tertulis di dalam rapor. Setiap kegiatan pembelajaran, tentunya siswa mengharapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya minat belajar ataupun semangat yang dimiliki siswa disetiap pembelajaran, maka siswa akan mendapatkan

hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya, jika siswa merasa jenuh dan kurang minat dalam kegiatan pembelajaran hasil yang didapatkan siswa tidak akan maksimal dan sehingga terjadinya penurunan terhadap nilai belajar (Abdul Korim, 2021).

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2015:54) mengemukakan, "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah burnout akademik. Sebagaimana pendapat Schaufeli (dalam Diyanti 2022:52) burnout akademik yang terjadi di kalangan siswa merujuk pada rasa kelelahan akibat tuntutan atau tugas akademik sehingga memunculkan sikap yang sinis, pesimis dan berkurangnya ketertarikan terhadap studi, serta merasa tidak kompeten sebagai pelajar. *Burnout* akademik yang dialami oleh siswa yang berkelanjutan akan mengakibatkan kelelahan fisik dan mental sehingga nantinya akan berdampak kepada menurunnya prestasi belajar siswa.

Sebagaimana sekolah pada umumnya tentunya terdapat berbagai permasalahan yang terjadi selama proses belajar di SDN 57 Singkawang. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa di lingkungan belajar SDN 57

Singkawang yaitu rendahnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dapat berdampak kepada nilai siswa yang sering kosong atau hanya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal saja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil prariset dengan melakukan wawancara kepada tiga orang siswa dan tiga orang wali kelas yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 di SDN 57 Singkawang. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang siswa tersebut didapat bahwa siswa mengalami permasalahan berupa perasaan terbebani dengan tugas yang diberikan guru, pusing dan merasa tertekan oleh banyaknya tugas, kesulitan dalam memahami materi ketika belajar, sering berbicara dengan temannya ketika pelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang wali kelas yaitu wali kelas IV, V, dan VI didapat bahwa terdapat hasil prestasi belajar siswa yang masih rendah dan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi dalam proses belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga banyak nilai tugas yang kosong. Dari hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di SDN 57 Singkawang terdapat siswa yang menunjukkan gejala mengalami

burnout akademik serta siswa dengan permasalahan dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara burnout akademik dengan prestasi belajar. Hasil penelitian Haidar Gibran dan Bambang Dibyo Wiyono (2020) menunjukkan bahwa burnout akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fatimah Zuhra (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari burnout akademik terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan hasil penelitian ini tentunya harus dikonfirmasi kembali agar diketahui secara pasti hubungan antara kedua variabel tersebut pada sampel penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Burnout Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 57 Singkawang".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagaimasalah penelitian sebagai berikut:

   a. Masih terdapat siswa yang merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru.
   b. Siswa yang mengalami pusing dan merasa tertekan oleh banyaknyatugas.
   c. Siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran ketika belajar.
   d. Siswa yang terindikasi mengalami *burnout* akademik.

e. Prestasi belajar siswa masih rendah dan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana tingkat *burnout* akademik pada siswa di SDN 57 Singkawang ?
b. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di SDN 57 Singkawang ?
c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik denganprestasi belajar siswa di SDN 57 Singkawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Untuk mendeskripsikan tingkat *burnout* akademik siswa di SDN 57 Singkawang.
b. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa di SDN 57 Singkawang.
c. Untuk menganalisis hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasibelajar siswa di SDN 57 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan ilmiah dalam pengembangan kajian ilmu di bidang Pendidikan Dasar terkait hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, informasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan agar dapat mengatasi *burnout* akademik terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Wali Kelas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru khususnya wali kelas dan memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pencegahan apabila ditemukan siswa yang terindikasi mengalami *burnout* akademik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan

dari penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (X)

   Menurut Sugiyono (2019:38) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *burnout* akademik. *Burnout* merupakan suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan, sinisme, ketidakmampuan diri sebagai respon dari sumber stress kerja yang kronis Maslach & Leiter (dalam Nelma, 2019:13).

2. Variabel Terikat (Y)

   Menurut Sugiyono (2019:38) varibel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa Sudjana (dalam Qodir, 2017:195).

.